

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan yang di berikan anak sejak dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu ditandai dengan karakter budi pekerti luhur pandai dan terampil. Usia Paud adalah usia seorang anak dimana mereka harus mendapat pondasi pendidikan yang baik dan benar. Pendidikan bagi anak adalah dimulai sejak anak berusia dini dimana anak otak anak berkembang 80%. Bagi anak cara yang paling efisien menerima rangsangan adalah melalui bermain.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak – Kanak. Undang – undang tersebut juga menggariskan bahwa PAUD diselenggarakan dengan berbagai bentuk dan program. Beberapa program PAUD yang saat ini berada di masyarakat, antara lain taman kanak – kanak (TK), raudhatul athfal (RA), taman bermain, taman penitipan anak (TPA), taman bacaan anak.

Tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat dua tujuan yaitu tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama dilaksanakan PAUD adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga

memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya. Sedangkan tujuan penyerta PAUD adalah membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah terutama kesiapan anak dalam membaca.

Menurut PERMENDIKNAS No 58 tahun 2009 tentang “standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 5 dimensi perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral (NAM)”. Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari dimensi yang perlu di kembangkan dimana anak belajar dengan meniru. Perkembangan bahasa pada anak merupakan langkah awal dimana anak belajar berbicara, berceloteh maupun membaca.

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Di dunia modern saat ini, kemampuan membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Banyak membaca dapat menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca atau hanya membaca bacaan tidak berkualitas. Baca atau membaca dapat dirtikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak/ mendengarkan, berbicara,

membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dengan tiga ketrampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur : mula – mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dilakukan disekolah. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata..

Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orangtua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan.

Setiap anak memiliki perkembangan berbahasa yang berbeda – beda dalam rentang waktu yang sama yang mana anak mampu menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Saat anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi misalnya saja anak memasuki TK pada kelompok B maka anak mulai belajar pada kesiapannya untuk memasuki tingkat sekolah dasar. Saat itu mereka akan mulai belajar menulis, belajar berhitung awal maupun membaca dini.

Membaca merupakan sarana utama bagi seorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus

memperoleh perhatian yang serius bagi pendidik (utamanya guru dan orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, membaca puisi, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi.

Sekarang ini banyak kita jumpai sekolah – sekolah PAUD atau TK yang berlomba – lomba menjadi yang terbaik dalam hal mengajar, dimana mereka akan menonjolkan keahliannya agar anak itu mampu dan bisa dalam menerima pelajaran. Jika dinilai oleh orang – orang bahwa sekolah ini bagus misalnya saja anak mereka sudah pandai menulis, menyebutkan huruf atau membaca satu kata maka akan dengan mudahnya mereka memberitahukan kepada orang – orang bahwa sekolah ini bagus. Jadi sekolah – sekolah lainnya pun tidak mau kalah dan berlomba – lomba untuk menjadi yang terbaik. Ini lah salah satu masalah yang ditemukan sekarang ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TK Pelangi kelompok B anak masih belum mengenal beberapa huruf misalnya salah menyebutkan antara b dan d , minat anak dalam membaca masih kurang, anak kurang semangat atau cepat bosan dalam menerima materi dan perbendaharaan kosa kata anak masih sedikit.

Adapun faktor – faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah karena tuntutan orang tua yang mengharuskan anaknya bisa calistung (baca, tulis,

hitung), kurangnya pemahaman orangtua dalam mengetahui perkembangan anak, kegiatan yang dilakukan guru hanya berfokus pada materi saja, dan metode yang diajarkan guru kurang bervariasi sehingga kurang merangsang perkembangan bahasa anak. Berbagai faktor di atas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, yang mana kemampuan anak dalam membaca menjadi salah satu hal yang perlu disiapkan guru untuk membantu anak dalam memasuki sekolah dasar.

Fenomena di atas yang sekarang muncul dalam dunia pendidikan anak usia dini dan mendukung masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk itu kita sebagai seorang guru maupun calon guru perlu menyikapinya dengan baik, bagaimana mengambil sikap kedepannya. Untuk itu perlunya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua anak yang mana kita perlu menjelaskan pada mereka untuk mengambil sikap tidak memaksakan kehendak anak, guru juga berupaya seoptimal mungkin dalam memberikan apa yang terbaik untuk anak sehingga anak mudah untuk menerimanya.

Penerapan metode bercakap-cakap mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya penerapan metode bercakap-cakap pada anak usia dini ini diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan anak, melatih daya tangkap serta memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan. Guru dituntut mampu memotivasi anak agar anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun. Metode

bercakap-cakap perlu diterapkan kepada anak di PAUD, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal. Penggunaan metode bercakap-cakap bukan hanya ditujukan untuk anak menambah perbendaharaan kosakata dan kemampuan menyimak anak, melainkan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mewujudkan bahasa yang reseptif (mendengarkan dan membaca) dan ekspresif (berbicara dan menulis) dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi. Selain penerapan metode dan strategi yang tepat untuk perkembangan bahasa anak, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses kegiatan terhadap anak.

Oleh karena itu usaha awal yang harus dilakukan guru TK dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak terutama dalam membaca adalah membentuk kebiasaan dan kegemaran membaca melalui metode yang sangat tepat untuk menstimulus perkembangan bahasa anak salah satunya dengan menggunakan metode bercakap - cakap yang dipilih dengan tujuan anak dapat tertarik minat bacanya sejak dini. Pada saat bercakap – cakap, anak juga akan belajar bagaimana bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Bercakap – cakap bisa dilakukan antara anak dengan guru atau anak dengan anak lainnya (teman sebaya). Pada kegiatan pembelajaran kedudukan guru dalam metode bercakap – cakap adalah sebagai fasilitator, guru mengarahkan anak agar aktif dalam bercakap – cakap sehingga anak mampu untuk menjawab pertanyaan serta mengemukakan idenya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti merasa penting untuk meneliti perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca anak

untuk masuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun metode yang peneliti gunakan yaitu dengan metode bercakap – cakap. Dengan metode bercakap – cakap anak dapat mengungkapkan perasaan, ide yang disampaikan secara lisan. Peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bercakap – cakap terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5 – 6 tahun di TK Pelangi Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca, menulis, dan berhitung, namun tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap anak dalam kesiapan membaca.
3. Bahasa anak belum berkembang dengan baik.
4. Anak kurang aktif dalam berbicara (sulit berkomunikasi) dalam pembelajaran
5. Kurang di terapkannya metode bercakap – cakap dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya masalah teridentifikasi maka peneliti ingin membatasi masalah supaya penelitian ini lebih terarah, tidak terlalu luas dan mudah untuk dipahami maka penulis membatasi masalahnya yaitu **“Pengaruh Metode Bercakap –**

cakap terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5 – 6 tahun di TK Pelangi Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode bercakap – cakap terhadap kemampuan membaca anak usia 5 – 6 tahun di TK Pelangi Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercakap – cakap terhadap kemampuan membaca anak usia 5 – 6 tahun di TK Pelangi Medan tahun ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

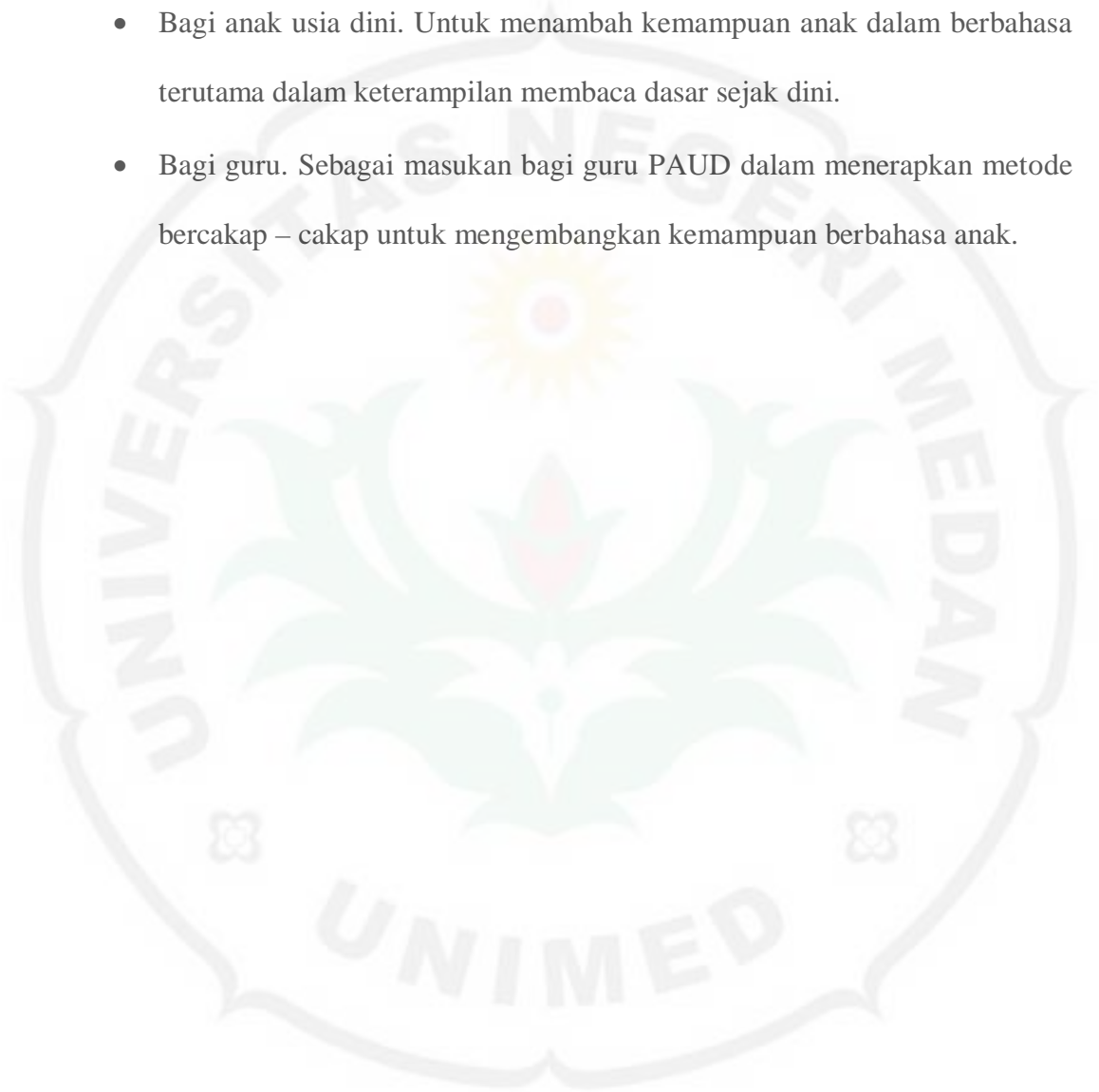
1. Manfaat teoritis

Untuk menambah ilmu atau wawasan yang bermanfaat dalam mempersiapkan anak untuk masuk jenjang pendidikan selanjutnya, Terutama kesiapan anak dalam membaca.

2. Manfaat praktis

- Bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan maupun referensi bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAUD

- Bagi anak usia dini. Untuk menambah kemampuan anak dalam berbahasa terutama dalam keterampilan membaca dasar sejak dini.
- Bagi guru. Sebagai masukan bagi guru PAUD dalam menerapkan metode bercakap – cakap untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY